

## Analisis Implikatur Ujaran Kebencian dalam Akun Instagram “Minang Kocak”

Lalu Muammar Qadafi<sup>1</sup>; Muhammad Sukri<sup>2</sup>; I Nyoman Sudika<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram  
email: [lalumuammarq@gmail.com](mailto:lalumuammarq@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ujaran kebencian dan makna implikatur dalam video postingan akun instagram “Minang Kocak”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam mendapatkan hasil data berupa analisis makna implikatur ujaran kebencian dalam akun instagram “Minang Kocak” disampaikan dalam bentuk pernyataan lisan yang terdapat dalam video postingan akun instagram “Minang Kocak” dan tidak menggunakan angka untuk mengumpulkan dan menafsirkan isinya. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis ujaran kebencian dan makna implikatur pada video postingan akun instagram “Minang Kocak”. Dari hasil analisis data, penulis menemukan 5 bentuk ujaran kebencian memprovokasi, 2 bentuk ujaran kebencian menghasut, dan 6 bentuk ujaran kebencian menghina yang disertai dengan makna implikatur yang terkandung.

**Kata Kunci:** Ujaran kebencian, makna implikatur, akun instagram “Minang kocak”

### *Implicature Analysis of Hate Speech in Instagram Account "Minang Kocak"*

**Abstract:** The main purpose of the research is to describe the form of hate speech and the meaning of implicature in the video post of the Instagram account "Minang Kocak". This type of research is descriptive qualitative because in obtaining data results in the form of analysis of the meaning of the implicature of hate speech in the "Minang Kocak" Instagram account is conveyed in the form of oral statements contained in the video posting of the "Minang Kocak" Instagram account and does not use numbers to collect and interpret its contents. In this research, the data analysis method used is descriptive analytic method. The data collection method used in this research is the listening method. The method of presenting the results of data analysis used in this research is descriptive method. Descriptive method is a statistic used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make general conclusions or generalizations. In this study, the descriptive method is used to analyze hate speech and the meaning of implicature in the video posts of the "Minang Kocak" Instagram account. From the results of data analysis, the author found 5 forms of hate.

**Keywords:** Hate speech, implicature meaning, "Minang kocak" Instagram account.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengaktualisasi diri, belajar, dan bermain. Semua informasi dari belahan dunia dapat pula diakses dengan cepat berkat kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin modern memunculkan beragam jenis media sosial. Jenis-jenis media sosial tersebut antara lain seperti Facebook, Whatsapp, Line, Youtube, dan salah satunya Instagram.

Kehadiran Instagram ini mendorong kreativitas masyarakat untuk menyalurkan ide-ide yang dimilikinya melalui sebuah unggahan foto dan video. Penulis memilih media sosial instagram sebagai objek kajian karena media sosial tersebut yang paling populer saat ini di kalangan para pemuda. Tidak hanya itu, terdapat banyak ujaran yang bersifat memprovokasi, menghina, menghasut, menista, dan mencemarkan nama baik yang berbentuk ujaran kebencian. Objek kajian ini difokuskan pada salah satu akun instagram bernama "Minang Kocak" yang mengunggah video tentang sepak bola, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial instagram saat ini bukan sebatas media sosial yang berfungsi untuk membagikan video, melainkan juga sebagai wadah penggunaannya dalam menyampaikan ujaran yang mengandung hinaan atau kebencian.

Penggunaan bahasa dalam video unggahan minang kocak berkaitan dengan kajian pragmatik. Pragmatik mengkaji kemungkinan implikatif yang muncul dari setiap ujaran. Ada banyak penggunaan bahasa yang bersifat implikatif seperti video postingan instagram "Minang Kocak".

Dalam setiap ujaran pada dasarnya mengimplikasikan sesuatu seperti contoh di atas. Implikasi tersebut adalah maksud atau proposisi yang biasanya di balik ujaran yang diucapkan dan bukan merupakan bagian langsung dari ujaran tersebut. Adapun sasaran ujaran kebencian juga beragam, dari sebuah kelompok, masyarakat luas dan pejabat. Tidak jarang ujaran kebencian menasar lebih dari satu identitas yang melekat dalam diri objeknya. Menurut Andersson dan Hirsch (2008) menjelaskan bahwa semua bentuk ujaran kebencian baik melalui pesan teks, siaran radio, selebaran, dan yang diucapkan menimbulkan konflik karena ujaran kebencian memprovokasi orang untuk menggunakan kekerasan, memancing permusuhan antar grup dan melukai banyak orang yang mendengarnya. Adanya ujaran yang mengandung emosi negatif seperti kebencian dan hinaan. Ujaran kebencian dalam kajian linguistik dapat menemukan implikatur dalam kajian pragmatik, maksud yang terkandung di dalam suatu ujaran, tetapi kurang atau tidak dinyatakan secara langsung. gaya bahasa yang cenderung dianggap menjadi ujaran kebencian.

## LANDASAN TEORI

### Pragmatik

Pragmatik yang menurut ahlinya seperti Yule (2014), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sehubungan dengan pengertian pragmatik ini, Leech (dalam Nandar, 2009: 2) mendefinisikannya sebagai bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (speech situation). Definsi lain dikemukakan Rahardi (2005: 50), mengemukakan bahwa pragmatik ialah cabang linguistik yang mengkaji maksud penutur ketika melakukan komunikasi

Berdasarkan beberapa definsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian yang menghubungkan antara ujaran dengan konteksnya.

### Implikatur

Setiap tindakan percakapan, setiap bentuk tuturan pada dasarnya mengimplikasikan sesuatu. Implikasi tersebut adalah maksud atau proposisi yang biasanya tersembunyi dibalik tuturan yang diucapkan. Jika terjadi suatu gejala yaitu ketika suatu tuturan berbeda dengan apa yang diimplikasikan maka terdapat implikatur dalam tuturan tersebut.

Chaer (2010: 33) mengatakan implikatur adalah adanya keterkaitan antara ujaran dari seseorang penutur dengan lawan tuturnya. Namun keterkaitan itu tidak tampak secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat. sejalan dengan yang dikatakan oleh Wijana dan Rohmadi (2011: 222) implikatur adalah ujaran atau pernyataan

Grice (1975), (dalam Rahardi, 2005: 43) di dalam artikelnya yang berjudul "Logic and Conversation" menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan.

### Implikatur Konvensional

Kebalikan dari seluruh implikatur percakapan yang dibahas sejauh ini, implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Implikatur

konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presupposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan (Yule, 2006:78).

### **Makna Implikatur**

Makna adalah maksud pembicara atau penulis, makna juga merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Moeliono: 1989). Sejalan menurut Chaer (1994:287-289) teori yang dikembangkan berdasarkan pandangan Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik.

Implikatur adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar percakapan tetap berlangsung dengan lancar. Percakapan dapat berlangsung berkat adanya kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama itu antara lain berupa kontra tidak tertulis bahwa ihwal yang dibicarakan itu harus saling berhubungan atau berkaitan.

### **Ujaran Kebencian**

Ujaran kebencian merupakan ujaran yang mempunyai unsur-unsur seperti segala tindakan dan usaha baik langsung maupun bentuk dari sikap intoleran dan ketidaksukaan pada kelompok masyarakat lain. Menurut (R. Soesilo, 2015) ada beberapa bentuk ujaran kebencian yaitu memprovokasi, menghasut, menghina, penistaan, pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong.

#### **1. Ujaran Kebencian Bentuk Memprovokasi**

Memprovokasi artinya adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negatif dan emosi.

#### **2. Ujaran Kebencian Bentuk Menghasut**

Menghasut artinya mendorong, mengajak, membangkitkan atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu. Dalam kata "menghasut" tersimpul sifat "dengan sengaja". Menghasut itu lebih keras daripada "memikat" atau "membujuk" akan tetapi bukan "memaksa".

#### **3. Ujaran Kebencian Bentuk Menghina**

Menghina adalah Menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan mengenai nama baik orang baik bersifat individual ataupun komunal (kelompok).

#### **4. Ujaran Kebencian Bentuk Penistaan**

Penistaan adalah suatu perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

#### **5. Ujaran Kebencian Bentuk Pencemaran Nama Baik**

Pengertian Pencemaran Nama Baik dalam KUHP dikenal juga defamasi ialah tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang melalui cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.

#### **6. Ujaran Kebencian Bentuk Penyebaran Berita Bohong**

Penyebaran Berita Bohong yaitu menyiarkan berita atau kabar dimana ternyata kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong, yang dipandang sebagai kabar bohong tidak saja memberitahukan suatu kabar kosong, akan tetapi juga menceritakan secara tidak betul suatu kejadian.

### **Data**

Data adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh objek penelitian, kemudian diamati secara khusus. sehubungan dengan itu Sudaryanto (1992:18) data sebagai bahan penelitian yaitu berupa bahan jadi (lawan dari bahan mentah) yang sudah ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). bahan jadi yang dimaksud yaitu bahan yang sudah siap dimasukkan ke dalam penelitian dan unsur lain yang membentuk data, yang disebut konteks penelitian.

Data di dalam penelitian ini yaitu tuturan yang diungkapkan penutur berbentuk video yang dijelaskan dalam bentuk teks..

## Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan dalam mengumpulkan data. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti menonton unggahan video pada akun instagram “Minang Kocak”, secara berulang. Metode pengumpulan data ini disebut metode simak atau obsevasi. Lebih jelasnya akan diuraikan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut. Lebih jelasnya akan diuraikan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, menyimak dapat diartikan mengamati dengan teliti penggunaan bahasa. Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti menonton terlebih dahulu video “Minang kocak” secara berulang-ulang agar memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal tersebut sepadan dengan apa yang dinyatakan oleh (Mahsun, 2013:92) bahwa pengumpulan data pertama kali dapat dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa tulis. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan, namun dapat juga digunakan pada bahasa tulis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis tentang makna ujaran kebencian dala postingan akun instagram “Minang Kocak” terdapat hanya 3 bentuk ujaran kebencian yaitu, ujaran kebencian mengandung memprovokasi, menghasut, dan menghina yang dijelaskan secara tertulis. Setelah itu enentukan makna implikatur yang terkandung dalam ujaran tersebut.

### Bentuk Ujaran Kebencin Memprovokasi

(1) *”Dibantai madrid diganyang-ganyang, sangatlah tidak mungkin juara La Liga. Puasa gelar lagi kayaknya. Semenjak ada Xavi tukang barca, barca semakin kacau saja. Tiki taka hilang entah kemana, bikin decul stres sakit jiwa. Si decul si decul hanya urut dada, semenjak ada xavi sepi trophy. Hei barca jaman now.”*

Data (1) merupakan bentuk ujaran kebencian memprovokasi, menurut KBBI memprovokasi artinya adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negatif dan emosi. Seperti data (1) terdapat makna provokatif kepada para pendukung klub sepak bola bernama Barcelona. (a) Dibantai Madrid diganyang-ganyang. Kata “dibantai” dalam KBBI artinya menyembelih atau memotong, sedangkan “diganyang-ganyang” kata dasarnya ganyang yang memiliki arti dalam KBBI adalah memakan mentah-mentah. (b) Semenjak ada Xavi tukang barca, barca semakin kacau saja. Kalimat tersebut artinya ketika Xavi yang menjadi pelatih Barcelona, Barcelona semakin kacau. (c) Si decul si decul hanya urut dada, semenjak ada xavi sepi trophy. Dalam ujaran di atas terdapat istilah “Decul” yang artinya Bermula dari julukan Barcelona yakni Los Cules, warganet (warga internet) di Indonesia lantas mengaitkan penggemar klub tersebut dengan sebutan Decul, yang merupakan singkatan dari “Dedek-Dedek Cules” yang konotasinya terdengar negatif. Istilah lainnya yaitu “urut dada” yang memiliki makna merasa kecewa, sedih, susah, terharu akibat “sepi trophy” yang artinya tidak ada tropi atau juara yang didapatkan.

Berdasarkan hasil analisis data, ujaran kebencian bentuk memprovokasi, ditemukan tiga jenis karakter memprovokasi dalam penelitian ini yaitu, karakter ujaran kebencian bentuk memprovokasi dengan maksud membentuk pikiran pembaca agar menyetujui apa yang dituturkan, ujaran kebencian dengan bentuk memprovokasi yang berdampak pada diskriminasi pada pembeda golongan, dan ujaran kebencian bentuk memprovokasi dengan dorongan emosi dari penutur yang berlebihan.

Berdasarkan data (1) di atas merupakan makna implikatur percakapan. Dalam tuturan tersebut penutur berusaha menghasut pendengar yang mendukung Barcelona, bernafsu untuk marah terhadap pernyataan penutur yang menganggap bahwa kekalahan ini disebabkan oleh Xavi. Penutur menggunakan diksi yang sekiranya dapat memantik emosi penggemar Barcelona seperti memotong dan memakan mentah layaknya daging seperti data (a). Klub Barcelona dalam dunia sepak bola dikenal sebagai klub yang memiliki permainan indah, tetapi berbeda ketika klub Barcelona dilatih oleh Xavi. Dalam konteks ini klub Barcelona sedang banyak mengalami

kekalahan, sehingga penutur menarik amarah penggemar klub Barcelona untuk menyalahkan Xavi. Makna kalimat ditunjukkan pada kalimat (b).

Selain itu, terdapat makna ujaran pada data (c), penutur mengubah nama penggemar Barcelona menjadi nama yang terdengar negatif. Pada frasa “urut dada” penutur mengungkapkan bahwa penggemar Barcelona hanya bisa sedih dan kecewa akibat dari “sepi trophy” yang artinya tidak mendapatkan trofi atau kejuaraan pada musim itu. Penutur mengungkapkan akibat dari semua itu ada Xavi seperti kalimat yang diterangkan di “semenjak ada xavi sepi trofi”, makna tersebut diujarkan dengan tujuan penggemar klub Barcelona semakin marah atau emosi terhadap Xavi.

Dalam tuturan ini terdapat makna implikatur konvensional dengan mengetahui atau merujuk konteks tuturan, hubungan antarpenerut dan pendengar yang hanya mengetahui konteks yang dibicarakan.

### **Bentuk Ujaran Kebencian “Menghasut”**

(2) *“Brazil tersingkirnya gak enak loh hahah, pemain MU pula banyak-banyak dimasukin, kayak begitu lah hahah”*

Ujaran kebencian dalam data (2), Berdasarkan hasil analisis data ujaran kebencian bentuk menghasut, ditemukan satu jenis karakter menghasut dalam penelitian ini yaitu, karakter ujaran kebencian bentuk menghasut yang berusaha untuk membuat orang lain bernafsu untuk marah terhadap orang atau kelompok tertentu. Tuturan tersebut dibuktikan pada kalimat “pemain MU pula banyak-banyak dimasukin, kayak begitu lah hahah”.

Makna dari tuturan penutur di atas yaitu menghasut para pendukung Brazil untuk menyalahkan pemain-pemain MU (Manchester United) sebagai akibat dari kekalahannya. Manchester United adalah sebuah klub sepak bola profesional yang berbasis di Old Trafford, Manchester Raya, yang bermain di Liga Utama Inggris dengan gelar Liga Utama Inggris terbanyak sepanjang masa. Pemain-pemain klub Manchester United banyak yang berasal dari negara Brazil yang juga menjadi pemain tim nasional di negaranya. Dalam data ini penutur berusaha menghasut penggemar Brazil bahwa kekalahannya disebabkan karena pemain-pemain yang dimasukkan dalam laga itu merupakan pemain dari klub Manchester United. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data (2) di atas memiliki makna implikatur konvensional.

(3) *“Tuh, kalian liat tuh kemampuan MU itu hahah... melawak, melawak, melawak terus hahahah...”*

Dalam upaya menghasut tidak perlu dilakukan secara berapi-api dan tidak perlu perkataan yang bersifat membakar kemauan, namun tidak mengakibatkan tindakan tertentu. Begitu pula data dalam data (3) penutur berusaha menghasut pendengar untuk melihat cara bermain MU (Manchester United) yang buruk. Data terdapat pada kata “melawak”, sedangkan istilah melawak artinya berbuat jenaka (lucu).

Namun, tidak seperti makna tuturan sesungguhnya, makna tersirat yang ingin disampaikan penutur pada data ini yaitu cara bermain yang dipertontonkan MU membuat penonton tertawa. Tetapi, makna tertawa yang dimaksudkan penutur dalam konteks ini bukanlah sebagai tanda kebahagiaan atau keseruan yang dipertontonkan, melainkan tertawa karena permainan yang dipertontonkan bukanlah yang diharapkan penonton. Penutur berusaha menghasut para pendengar untuk memandang sesuai dengan yang dipandangnya. Dari penjelasan di atas, dalam data ini terdapat makna implikatur konvensional

### **Bentuk Ujaran Kebencian Menghinia**

(4) *“Kasihani kami tengok barcelona, mainnya kayak tai lembek kayak begitu kan hahahah... Tidak kayak barcelona dulu, di UEL saja tidak layak”*

Dalam tuturan data (3) tersebut penutur mengungkapkan hasil tontonan yang dilihat, dari tontonan itu penutur seakan merasa kecewa dengan cara bermain yang diperlihatkan layaknya seperti kotoran manusia. Kalimat ditunjukkan pada “mainnya kayak tai lembek kayak begitu kan hahah...”. Selain itu, penutur juga membandingkan Barcelona yang dahulu lebih baik ketimbang dengan yang sekarang, penutur beranggapan Barcelona tidak layak di UEL (UEFA Eropa Liga). Dimana UEL dianggap kasta kedua setelah UCL (UEFA Champions Liga) yang sebagai kasta utama untuk kompetisi antar klub sedunia, makna kalimat ditunjukkan pada “tidak kayak barcelona dulu, di UEL saja tidak layak”

Berdasarkan hasil analisis data ujaran kebencian bentuk menghina, ditemukan dua jenis karakter ujaran kebencian berbentuk menghina dalam penelitian ini yaitu, karakter ujaran kebencian bentuk menghina menyamakan sesuatu yang buruk dengan yang telah dilakukan subjek pada tuturan tersebut, sehingga bisa menimbulkan konflik, ujaran kebencian bentuk menghina yang bermaksud merendahkan dengan secara berlebihan yang tidak sesuai pada faktanya.

Makna implikatur atau makna sebenarnya yang ingin disampaikan penutur dalam data (4) yaitu, tuturan tersebut bukanlah sebagai bentuk kekecewaan dari penutur, melainkan sebuah cara untuk melebih-lebihkan kekalahan yang dialami klub Barcelona dengan membandingkan sesuatu yang kotor sehingga subjek yang ditunjukkan penutur terlihat buruk oleh pendengar di social media. Tidak sampai disitu saja, penutur juga membandingkan subjek dan menghina secara berlebihan yang tidak sesuai pada fakta yang terjadi, tuturan itu dimaksudkan agar subjek terlihat makin buruk di pendengar social media dan untuk meyakinkan para pendenga bahwa apa yang dituturkan adalah hal yang benar.

(5) *“Chelsea ini klub apa si sebenarnya? Bikin malu hahaha. Perdana di UCL, astaga kalah tu.”*

Menghina tidak hanya dalam bentuk pernyataan, bisa juga dalam bentuk pertanyaan. Dalam data (5) merupakan ujaran kebencian bentuk menghina. penutur mempertanyakan apa sebenarnya klub Chelsea tersebut, pertanyaan tersebut muncul karena kekalahan perdana Chelsea di UCL (UEFA Champions League). sedangkan sebenarnya penutur mengetahui jawabannya. Dalam konteks ini Chelsea merupakan klub sepak bola yang terbilang terkenal dalam kancah Internasional, tetapi karena kekalahannya dalam pertandingan perdana sehingga penutur menghina dengan mempertanyakan klub Chelsea layaknya klub yang tidak terkenal. Selain itu, penutur mengungkapkan karena kekalahan perdana klub Chelsea ini membuat malu nama klub yang sebagai salah satu klub besar di dunia. Oleh karena itu, dengan mempertanyakan itu merupakan bentuk menghina keberadaan klub Chelsea tersebut. Dalam persepsi penutur juga ketika klub itu terkenal tidak pantas mengalami kekalahan. Dari bentuk ujaran kebencian dan makna yang terkandung dalam data teks (5), tuturan dalam data tersebut masuk ke dalam implikatur konvensional.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 5 teks ujaran kebencian dalam video postingan akun instagram “Minang Kocak”, dapat disimpulkan bahwa video postingan akun instagram “Minang Kocak” memiliki ujaran kebencian dan terdapat makna implikatur sebagai berikut,

1. Makna implikatur yang mengandung memprovokasi. Dalam penelitian ini terdapat 1 ujaran yang bermakna provokatif
2. Makna implikatur yang mengandung menghasut. Dalam penelitian ini terdapat 2 ujaran yang bermakna menghasut.
3. Makna implkatur yang mengandung menghina. Dalam penelitian ini terdapat 2 ujaran yang bermakna menghina.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta simpulan yang telah penulis kemukakan di atas, pada bagian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penulis berharap selanjutnya ada penelitian yang lebih spesifik (mendalam) terhadap analisis ujaran video postingan akun instagram dengan kajiann yang menarik, sampel yang lebih besar, dan tekniik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Penulis berharap hasil kajian, penelitian ini bisa menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya di bidang pragmatik yang mengkaji makna imlikatur.
3. Penulis berharap hasil kajian, penelitian ini bisa memotivasi penelitian selanjutnya untuk memperdalam, mempertajam kajian serupa tentang makna implikatur.

## DAFTAR PUSTAKA

Akun Instagram "Minang Kocak".

<https://instagram.com/minang.kocak?igshid=MzRlODBiNWFlZA==>

Chaer, Abdul. (2010). "Kesantunan Berbahasa". Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (1994). "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia". Jakarta: Rineka Cipta.

Grice, H. Paul. (1975). "Logic and Conversation dalam Cole, Dater dan S. Morgen (ed) Pragmatik: A Reader" New York: Oxford University Press.

Hirsch, Susan F. (2008). "Putting Hate Speech in Context: Observation on Speech, Power, and Violence in Kenya". George Mason University.

Mahsun. (2014). "Metode Penelitian Bahasa". Jakarta: Rajawali Pers

Nandar, F.X. (2009). "Pragmatik dan Penelitian Pragmatik". Yogyakarta: Graha Ilmu.

R. Soesilo. (2013). "Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal". Bogor: Politeia.

Rahardi, R. Kunjana. (2005). "Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia". Jakarta: Erlangga.

Samsuri. (1987). "Analisis Bahasa". Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yule, George. (2014). "Pragmatik". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.